

“SINERGITAS PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA MAGANG KERJA DI PENGADILAN AGAMA”

Laila Azkia, Alfisyah

Program Studi Pendidikan Sosiologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
laila.azkia@ulm.ac.id, elfis.albanjari@ulm.ac.id

Abstract

One of the eight initiatives of the Independent Learning Campus program is the Internship Program. The main goal of this program is to provide students with the opportunity to learn directly in a work environment. Thus, they are expected to develop technical skills such as complex problem-solving and analytical abilities, as well as social skills like work ethics, communication, and collaboration. Through this internship experience, it is hoped that students will be better prepared to face challenges in the workforce after graduation. However, there are still many parties who are not familiar with the Program, especially in the Religious Courts environment where students intern.

Keywords: Independent Learning Campus Program, Internship Program, Religious Courts.

Abstrak

Salah satu dari delapan inisiatif Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Program Magang. Tujuan dari utama program ini yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di lingkungan kerja. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat mengembangkan keterampilan teknis seperti pemecahan masalah yang kompleks dan kemampuan analisis, serta keterampilan sosial seperti etika kerja, komunikasi, dan kerjasama. Dengan pengalaman magang ini, diharapkan mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus. Meskipun demikian, masih banyak pihak yang belum akrab dengan Program MBKM, terutama di lingkungan pengadilan Agama yang menjadi lokasi magang bagi mahasiswa.

Keywords: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Magang, Pengadilan Agama.

PENDAHULUAN

Masyarakat di era sekarang dituntut untuk menghadapi berbagai perubahan baik itu sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang cepat, penting bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan kompetensi mahasiswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini tidak hanya terkait dengan keterhubungan mahasiswa

dengan industri dan dunia kerja saat ini, tetapi juga dengan tantangan perubahan masa depan yang tergolong cepat. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mampu mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai tingkat pembelajaran yang optimal dan relevan, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan respons terhadap tuntutan tersebut. Konsep Kampus Merdeka memungkinkan perguruan tinggi untuk memiliki otonomi dan fleksibilitas yang tinggi, menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam Kampus Merdeka, proses pembelajaran difokuskan pada mahasiswa (student centered learning)[1]. Hal ini memberikan tantangan dan peluang bagi mereka untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kepribadian, serta kemampuan mandiri dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan dinamika lapangan[2].

Berbagai kegiatan pembelajaran di luar lingkungan perguruan tinggi meliputi magang di industri atau tempat kerja lainnya, proyek pelayanan masyarakat di desa, pengajaran di lembaga pendidikan, pertukaran mahasiswa, penelitian, kewirausahaan, studi independen, dan program kemanusiaan. Semua kegiatan ini memerlukan bimbingan dari dosen. Diharapkan bahwa inisiatif Kampus Merdeka dapat memberikan pengalaman lapangan yang kontekstual yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, bahkan menciptakan peluang kerja baru.

Program Kampus Merdeka Belajar (KMB) adalah inisiatif yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Kegiatan pembelajaran dalam KMB, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 15 Ayat 1 Permendikbud No.3 Tahun 2020, dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar Program Studi.

Kegiatan tersebut mencakup pertukaran pelajar, magang, mengajar di sekolah, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, serta pembangunan desa/kuliah kerja nyata tematik.

Program magang merupakan salah satu dari delapan inisiatif Program Kampus Merdeka Belajar (KMB). Tujuan yang ingin dicapai adalah bahwa mahasiswa mendapat pengalaman langsung di luar kampus yaitu di tempat kerja, dengan harapan mereka mengembangkan *hardskills* seperti keterampilan teknis, pemecahan masalah kompleks, dan kemampuan analisis, serta *soft skills* seperti etika kerja, komunikasi, dan kerjasama. Dengan mendapatkan keterampilan teknis dan sosial tersebut selama magang, diharapkan mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

Proses pembelajaran di lingkungan Kampus Merdeka merupakan implementasi yang sangat penting dari pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau yang lebih dikenal dengan istilah *student centered learning*. Pembelajaran di Kampus Merdeka menantang dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan memenuhi kebutuhan individu mereka. Hal ini juga membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, seperti menanggapi tantangan keterampilan, menyelesaikan masalah nyata, berinteraksi sosial, berkolaborasi, mengelola diri sendiri, serta mencapai target dan pencapaian yang ditetapkan. Dengan merancang dan melaksanakan program Merdeka Belajar dengan baik, baik keterampilan teknis maupun

keterampilan sosial mahasiswa dapat berkembang secara signifikan.

Program Kampus Merdeka dalam Program Merdeka Belajar merupakan langkah untuk memberikan tingkat otonomi yang lebih besar kepada perguruan tinggi. Ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pendidikan menuju otonomi yang lebih besar dengan fokus pada pengembangan budaya pembelajaran yang inovatif [3].

METODE

Dua pengajar dan dua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sinergi antara Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan magang kerja di Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A. Mahasiswa yang terlibat merupakan peserta mata kuliah Praktek Kuliah Lapangan (PKL) dan sedang menjalankan program magang di Pengadilan Agama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pengabdian dengan melibatkan peran serta mahasiswa magang. Sasaran utamanya adalah menyosialisasikan Program MBKM kepada Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A, dengan harapan dapat mendukung Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam pengembangan lebih lanjut Program MBKM.

Luaran dari pengabdian ini adalah terlaksananya Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A. Sehingga luaran yang dihasilkan berupa : Stakeholder dapat mengetahui Program Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM) dan Tujuan dari pelaksanaan MBKM dapat terlaksana dengan baik.

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sinergitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Magang Kerja di Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif-partisipatif. Metode kooperatif-partisipatif merupakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi mahasiswa serta kerja sama para stakeholder itu sendiri dengan tim pengusul IbM dari perguruan tinggi. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat, sehingga hasil yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Selain itu, melalui penggunaan metode kooperatif-partisipatif, diharapkan tercipta suasana kerja sama yang harmonis antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta pihak terkait di Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pengabdian dengan efektif dan efisien.

Pengabdian ini dilaksanakan di Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A yang terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto No.8 Banjarmasin dengan kode pos 70235. Visi dari pengadilan ini adalah mencapai kesatuan hukum dan profesionalisme serta akuntabilitas aparatur Pengadilan Agama Banjarmasin menuju peningkatan sistem peradilan yang berprestasi. Misi pengadilan ini mencakup menjaga kemandirian aparatur, meningkatkan kualitas putusan yang adil, kredibel, dan transparan, memastikan kepastian hukum bagi masyarakat, serta meningkatkan pengawasan dan pembinaan. Menurut Pasal 2 dan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 Tahun

2006 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, tugas utama Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A adalah menerima, memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara perdata khusus yang melibatkan individu yang beragama Islam, sesuai dengan kewenangan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti program selama satu semester penuh, yang setara dengan 20 SKS untuk pembelajaran di luar program studi dan di luar lingkungan universitas. Pembelajaran dalam Program Kampus Merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan ide kreatif, kapasitas, kapabilitas, kepribadian, dan keperluan mahasiswa, serta membantu mereka membentuk jiwa mandiri dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan dinamika lapangan, seperti menghadapi tantangan keterampilan, mengatasi masalah nyata, berinteraksi sosial, berkolaborasi, mengelola diri sendiri, serta memenuhi tuntutan kinerja, target, dan pencapaiannya [4]. Salah satu implementasi penting dari MBKM adalah melaksanakan Indikator Kinerja Utama (IKU) hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 754/P/2020[5].

Sesuai dengan arahan kementerian, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat melaksanakan program MBKM salah satunya dengan kegiatan

magang. Tujuan program magang yaitu memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa, selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* maupun *softskills* [6]. Program Magang tersebut sebelumnya diawali dengan pengabdian masyarakat yang tim pengabdian lakukan Tujuannya adalah mensosialisasikan tujuan program MBKM ke lokasi tempat magang mahasiswa. Tim Pengabdian sebelumnya membuat proposal dan mengajukannya ke pemimpin Fakultas yaitu Dekan. Setelah disetujui, tim pengabdian kemudian membuat surat izin dan surat tugas. Kemudian setelah semua surat selesai diproses di Fakultas, tim pengabdian mengantar surat tersebut. Proses menyerahkan surat dibarengi dengan diskusi terkait jadwal pelaksanaan dengan pengelola balai. Kesepakatannya adalah bahwa pelaksanaan berbarengan dengan proses penganataran mahasiswa yang akan Magang selama 2 bulan.

Proses kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tim pengabdian berangkat ke Pengadilan Agama yang letaknya di Banjarmasin. Keberangkatan ini juga mencakup tugas ketua tim pengabdian sebagai pembimbing dosen untuk mahasiswa magang. Tim tersebut diterima oleh Ibu Ratna Wardhani, S.Ag, dan kemudian melakukan diskusi dengan Wakil Ketua. Diskusi tersebut tidak hanya sebagai bagian dari proses pengantar mahasiswa magang dan pembinaan kerja sama antar Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM, tetapi juga berlangsung dengan penuh keseriusan pihak pengadilan Agama bercerita proses magang yang selama ini mereka terima yaitu dari Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat dan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) baru pertama kali dilakukan oleh pengadilan. Sehingga kehadiran tim pengabdian benar-benar membantu pihak pengadilan untuk memahami maksud dan tujuan. Tim dari pengadilan juga meminta penjelasan terkait mekanisme, proses dan sistem penilaian untuk mahasiswa yang mengikuti MBKM di pengadilan. Kegiatan ini diharapkan berkesinambungan. Sehingga pihak-pihak yang menjadi stake holder dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat mengetahui terkait proses, mekanisme dan tujuan dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus merdeka (MBKM) Perguruan Tinggi.



Mahasiswa melakukan magang di Pengadilan Agama selama dua bulan penuh. Magang sendiri merupakan sebuah bentuk pelatihan atau praktek untuk menguasai keahlian tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman [7] . Selama masa magang, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam observasi dan pembelajaran praktis di lingkungan Pengadilan Agama, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan khusus yang relevan dengan bidang hukum, sambil mendapatkan pandangan yang lebih

luas tentang proses peradilan dan sistem hukum secara umum.

Selama menjalani proses magang, mahasiswa mendapatkan banyak pembelajaran dan keterampilan yang berharga. Mereka dibimbing secara langsung oleh panitera dalam hal tata cara pembuatan surat gugatan, mekanisme pengajuan gugatan, dan aspek-aspek lainnya yang terkait.

Selama masa magang, mahasiswa mengalami banyak peningkatan dalam pembelajaran dan keterampilan yang sangat berharga. Mereka mendapatkan bimbingan langsung dari panitera, yang memberikan arahan tentang prosedur pembuatan surat gugatan, mekanisme pengajuan gugatan, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan proses peradilan. Ini tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka tentang sistem peradilan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan praktis yang diperlukan dalam lingkungan pengadilan. Dengan demikian, pengalaman magang ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata dalam karir mereka di masa depan.

Selain itu, mahasiswa juga aktif mengikuti kegiatan rutin Pengadilan Agama, seperti apel pagi dan gotong royong, yang memberi mereka wawasan tentang tata tertib dan budaya kerja di institusi hukum. Sebagai bagian dari magang, mahasiswa juga diminta untuk membuat video edukasi tentang prosedur pendaftaran perkara di Pengadilan Agama Kelas 1A serta video tentang penggunaan platform perkara online (e-Court) untuk masyarakat umum. Video tersebut memberikan panduan praktis bagi masyarakat umum tentang cara menggunakan platform perkara online (e-Court) untuk memperoleh akses yang lebih mudah

dan efisien dalam proses hukum.



Setelah dibuat, video-video edukatif tersebut dipublikasikan melalui akun media sosial Instagram *magangbjm_sosiologi*. Tujuan dari publikasi ini adalah untuk menyebarkan informasi yang berguna kepada masyarakat secara lebih luas. Dengan memanfaatkan platform media sosial, upaya ini bertujuan untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diakses oleh orang-orang dari berbagai latar belakang dan kelompok masyarakat. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan pesan-pesan edukatif yang disampaikan dalam video dapat memberikan manfaat yang signifikan dan memberdayakan masyarakat untuk memahami lebih baik tentang prosedur hukum dan penggunaan platform perkara online (e-Court).

Proses magang ini memberi banyak pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa. Mahasiswa mendapat keterampilan terkait berkomunikasi di dunia kerja. Mahasiswa juga mendapat pengalaman kepemimpinan terkait pengambilan keputusan. Selain itu selama proses magang, kedisiplinan mahasiswa juga terlatih seperti kedisiplinan terkait jam kerja.

Selama menjalani proses magang, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengasah

kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan beragam. Hal ini meliputi kemampuan untuk berkolaborasi dalam tim, menyelesaikan konflik, serta mengembangkan sikap profesional dalam menanggapi berbagai situasi yang muncul. Dengan demikian, magang tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja secara langsung.

SIMPULAN

Partisipasi mahasiswa dalam program magang memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang bidang studi mereka. Melalui magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam situasi nyata di tempat kerja. Selain itu, magang juga memungkinkan mahasiswa untuk memperluas jaringan profesional mereka, mendapatkan wawasan tentang dunia kerja, dan mengasah kemampuan sosial serta kepemimpinan. Dengan berpartisipasi dalam magang, mahasiswa tidak hanya mempersiapkan diri untuk karir masa depan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam pemecahan masalah di lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Meskipun tidak berjalan dengan sempurna, proses pengabdian tetap berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh tim. Harapannya adalah agar Sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat berhasil di Pengadilan Agama Banjarmasin Kelas 1A. Dengan demikian, harapan utamanya adalah agar para pemangku kepentingan dapat memahami Program

MBKM dan agar tujuan pelaksanaan MBKM dapat tercapai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Fauziah and D. Vantissha, “Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul,” 2021.
- [2] D. Jenderal, P. Tinggi, K. Pendidikan, and D. Kebudayaan, “Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka,” 2020.
- [3] D. Sopiansyah, S. Masruroh, Q. Y. Zaqiah, M. Erihadiana, U. Sunan, and G. Djati Bandung, “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka),” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 34–41, 2022.
- [4] N. Sintiawati, S. R. Fajarwati, A. Mulyanto, K. Muttaqien, and M. Suherman, “Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 902–915, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2036.
- [5] K. D. P. Meke, R. B. Astro, and M. H. Daud, “Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 1, pp. 675–685, Dec. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.1940.
- [6] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, p. 185, Apr. 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [7] E. Azwar, “Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi,” *Jurnal Penjaskesrek*, vol. 6, no. 2, pp. 211–221, 2019.